

Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Ibu PKK dalam Pembuatan Meja dan Kursi dengan Pemanfaatan Limbah Plastik

Erham As'ari¹, Yusuf Syiakhoni², Ani Nafisah³, Erhamudin⁴

^{1,2)} Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Sumatera Selatan, Indonesia

³⁾ Institut Agama Islam Al-Quran Al-Ittifaqiah (IAIQI) Indaralaya Ogan Ilir, Sumatera Selatan, Indonesia

⁴⁾ Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro, Lampung, Indonesia

 Email : erhamasari@gmail.com

Received : 02-01-2022

Revised : 05-02-2022

Accepted : 02-04-2022

Abstract

This article is about community empowerment in making tables and chairs by utilizing plastic waste, this empowerment is carried out on a group of PKK women. The purpose of this assistance is to improve skills and realize the work of batik-patterned chairs by utilizing inorganic waste in the context of empowering the creative economy. The focus of the study of this article is how is the form of empowering the creative economy of PKK women in making tables and chairs using plastic waste? This assistance prioritizes the utilization of the potential and assets that already exist in the community. To be able to carry out the mentoring program, the steps used in this mentoring activity are Asset Based Community Development (ABCD). The result of this empowerment is that the use of plastic waste is used as a material for making ecobricks. Ecobricks are plastic drink bottles packed with non-organic waste to make reusable building blocks.

Keywords: Plastic Waste, Pkk Mothers, Chairs And Tables

Pendahuluan

Plastik merupakan salah satu faktor dari sekian banyak faktor penyumbang kerusakan terhadap ekosistem. Sayangnya di era sekarang ini kesadaran terhadap lingkungan sangat rendah, masyarakat cenderung tak acuh terhadap limbah plastik yang ada disekitarnya. Oleh sebab itulah dibutuhkan inovasi-inovasi terbaru yang guna mengatasi masalah tersebut. Kantong plastik baru dapat mulai terurai paling tidak selama 20 tahun disalam tanah. Jika kantong plastik berada di air, akan lebih sulit lagi terurai. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan 3 R (*Reduce, Reuse, recycle*), *Reduce* dapat kita lakukan dengan mengurangi pemakaian plastik, *Reuse* menggunakan kembali limbah plastik seperti dibuat kerajinan yang memiliki daya guna kembali sedangkan, *recycle* dilakukan dengan pendaur ulang plastik.

Hasil riset Jenna R Jambeck dan kawan-kawan menyatakan bahwa diindonesia berada diposisi kedua penyumbang sampah plastik kelaut setelah Tiongkok, Filipina, Vietnam dan disusul Sri Lanka. Hasil riset yang memprihatinkan inilah yang seharusnya

menjadi awal untuk mengubah pola pikir masyarakat kita dan mulai peduli terhadap limbah plastik yang ada disekitar kita, karena bagaimanapun di era modern seperti plastik tidak bisa kita lepaskan dalam menunjang kehidupan kita. Banyak masyarakat di era ini menggunakan plastik hanya sekali pakai setelah kegiatan pasca-konsumsi. Masalah yang harus kita ketahui adalah rantai karbon yang panjang menyebabkan plastik sangat sulit diuraikan oleh mikro organisme. Sayangnya kesadaran akan bahaya plastik bagi masyarakat kita sangat rendah. Rendahnya faktor pendidikan juga menjadi salah satu pemicu kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya yang didapat jika terus memupuk plastik dimuka bumi.

Pengelolaan limbah plastik untuk mengurangi tumpukan sampah yang dominan adalah limbah plastik, maka dari itu harus ada pengelolaan limbah plastik agar tumpukan sampah dapat sedikit berkurang. Selain itu tujuan pengelolaan limbah plastik untuk penghematan lahan di tempat pembuangan akhir (TPA). Menciptakan lingkungan yang asri di sekitar tempat tinggal, karena apabila limbah plastik dikumpulkan dan dikelola maka akan tercipta kehidupan yang asri. Disisi lain dengan adanya pengelolaan limbah plastik selain dapat menyelamatkan lingkungan, manfaat yang dapat dirasakan adalah pengelolaan limbah plastik tersebut dapat menghasilkan karya yang dapat digunakan oleh semua orang. Contohnya seperti pembuatan ecobrick, yang merupakan karya dari hasil pengelolaan limbah plastik yang dikumpulkan. Apabila penggunaan ecobrick dapat dilaksanakan terus menerus maka limbah plastik dapat berkurang dan nilai seni bertambah.

Tidak dapat dipungkiri plastik sudah menjadi bagian dalam kehidupan umat manusia masa kini dan menunjang berbagai kebutuhan yang diperlukan seperti cangkir, mangkuk, piring, sikat gigi, sendok, garpu dan berbagai tempat penyimpanan yang terbuat dari plastik. Harga yang lebih murah serba bahan yang menyebabkan masyarakat lebih banyak beralih menggunakan bahan dari bahan plastik untuk mempermudah dan memenuhi kebutuhannya sayangnya jika barang-barang tersebut sudah tidak layak digunakan masyarakat akan membuangnya begitu saja atau membakarnya, tanpa mereka sadari dampak yang ditimbulkan dari perbuatan yang tak bertanggung jawab tersebut.

Plastik yang dibakar sudah pasti menimbulkan pencemaran udara dan dapat mengakibatkan gangguan pernafasan bagi mahluk hidup yang menghirupnya. Pembuangan plastik yang tak bertanggung jawabpun menimbulkan pencemaran bagi tanah dan air. Pembuang sampah kesungai oleh masyarakat yang bermukim dipinggir sungai pun dapat menyebabkan kerusakan ekosistem air dan menyebabkan pendangkalan sungai. Racun dari plastik yang sukar terurai akan termakan olehbinatang atau terserap oleh tanaman jika dibuang sembarang dan juga plastik yang digunakan sebagai wadah makanan dapat berdampak buruk bagi yang mengkonsumsinya karena zat beracun dari plastik dapat berpindah kemakanan. Pada akhirnya manusia sendirilah yang akan dirugikan.

Sampah anorganik adalah salah satu jenis limbah yang berasal dari bahan-bahan anorganik dimana proses dan pembuatannya menggunakan suatu teknologi. Sebagai limbah anorganik, tentunya limbah tersebut tidak bisa diuraikan secara alami dalam tanah, walaupun dapat terurai butuh waktu yang sangat lama. Ketika sampah-samlah tersebut di

dalam tanah maka tidak mampu menyatu ke dalam tanah dalam waktu bertahun-tahun. Berbagai jenis sampah mulai dari sampah sisa makanan, kantong plastik hingga kotoran hewan tampak berserakan di pinggir jalan di sekitar lokasi TPA ilegal dekat bantaran sungai. Sepertinya tumpukan sampah itu sudah lama tidak diangkat. Masih minimnya kesadaran masyarakat sekitar dan kurangnya perhatian pemkot setempat akan pentingnya kebersihan seperti menjadi salah satu faktor penyebab menumpuknya sampah di lokasi tersebut. Ironisnya, belum ada tindakan apapun baik dari masyarakat maupun pihak terkait untuk membersihkan sampah-sampah tersebut. Padahal, jika dibiarkan berlarut-larut, bisa menjadi sumber penyakit bagi warga sekitar. Apalagi saat ini sudah memasuki musim penghujan. Diharapkan aparat Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur bisa lebih peka dan turun ke lapangan sehingga permasalahan ini secepatnya diselesaikan. Sehingga beliau memaparkan bahwa pendampingan ini dapat dijadikan alternative dalam mengurangi atau mereduksi sampah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Direktur Pengelolaan Sampah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Dr. Novrizal melaporkan bahwa sampah di Indonesia sejak 2019 telah mencapai 69,8 juta ton pertahunnya, yang mana 20% dari jumlah tersebut merupakan sampah anorganik (plastic, botol aqua, dll). (Helena Juliana Kristina, 2020). Selama ini pengelolaan persampahan di perkotaan, seperti halnya di kabupaten OKU Timur. Yang sangat menyedihkan lagi jumlah sampah perhari mencapai lebih dari 200 kubik. Kasubag TU UPT Martapura, Indra Kurniawan juga melaporkan bahwasanya dalam sehari ada sekitar 40 kendaraan yang keluar masuk untuk membuang sampah di TPAS, meskipun luas lahan pembuangan sampah akhir di sini sudah 7 hektar. Selain itu Rudi, salah satu warga Martapura menyatakan penumpukan sampah yang terjadi sampai hari ini belum ada alternative untuk menguranginya, bahkan luas lahan 7 hektar ini perlu di perluas. Dapat dibayangkan berapa pembiayaan yang harus dikeluarkan untuk ini. Belum lagi, sampah yang dibuang masih tercampur antara sampah basah dan sampah kering. Padahal, dengan mengelola sampah besar di tingkat lingkungan terkecil, seperti RT atau RW, atau melibatkan para pemuda dan pemudi, dengan membuatnya menjadi barang yang bermanfaat, maka paling tidak volume sampah dapat diturunkan dan dikurangi. Kurangnya pengetahuan, kesadaran dan kreatifitas dalam penanggulangan / *recycle* sampah inilah yang menyebabkan volume sampah terus melimpah.

Jika merujuk pada pedoman umum 3R pemukiman, yang mengacu pada Peraturan PU. No 21/PRT/M/2006 tentang kebijakan dan strategi nasional pengembangan pengelolaan persampahan, dapat meliputi, diantaranya Reduce, Reuse, and Recycle. (Novi Marliani, 2015), yang pertama *Reduce*, yang mengandung pengertian adanya upaya untuk mengurangi volume sampah. Reduce diartikan juga sebagai reduksi sampah, yang merupakan upaya untuk mengurangi timbulan sampah di lingkungan sumber dan bahkan dapat dilakukan sebelum sampah dihasilkan, yang kedua *Reuse* yang mengandung pengertian bahwa upaya menggunakan kembali sampah tanpa perubahan bentuk untuk kegiatan lain yang lebih bermanfaat, dan yang ketiga adalah *Recycle* yaitu upaya mendaur ulang sampah menjadi benda lain yang bermanfaat.

Disini Peneliti melihat terdapat potensi untuk memanfaatkan limbah sampah sebagai salah satu alternative dalam me- *reduce* volume sampah, terutama di tempat pembuangan sampah akhir (TPAS) di Martapura OKU Timur. Tentunya transfer *knowledge & skill* terkait pemanfaatan limbah anorganik tentunya harus di tanamkan pada masyarakat, khususnya para peserta didik, para pemuda dan para anggota Ibu-ibu PKK, Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur. Pergerakan Ibu-ibu di PKK merupakan organisasi dibawah naungan Daerah martapura yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman, dan kebangsaan. Serta mampu mempertahankan eksistensinya mendorong percepatan mobilitas social. (Hairus Salim HS, 2004)

Tujuan diadakannya pendampingan ini adalah untuk meningkatkan skill dan mewujudkan karya kursi bermotif batik dengan pemanfaatan limbah anorganik dalam rangka pemberdayaan ekonomi kreatif. Sehingga karya yang dibuat dapat menjadi sumbangan berarti bagi dunia pendidikan dan mendorong kreatifitas dalam pemanfaatan limbah anorganik serta mengembangkan ekonomi kreatif. Sebagai organisasi di bawah naungan Daerah martapura, Ibu-ibu PKK anggota Ibu-ibu PKK seharusnya ikut andil dalam mengaplikasikan ide kreatif dalam rangka mengurangi dan memanfaatkan sampah anorganik, sehingga limbah tersebut dapat memiliki nilai jual dan nilai estetika yang unik dan bermanfaat untuk warga sekitar. Sebagai organisasi kemasyarakatan Daerah martapura, anggota Ibu-ibu PKK, khususnya di kabupaten OKU Timur juga harus mempunyai ide kreatifitas dalam membangun perekonomian secara mandiri yang dapat dimulai dengan pemanfaatan limbah di sekitar kita, seperti pemanfaatan limbah anorganik menjadi Kursi bermotif batik, sehingga dapat di perjualbelikan dan di ba'azarkan melalui berbagai event atau kegiatan-kegiatan Ke NU an. Sudah selayaknyalah pengembangan ekonomi kreatif dapat diperkenalkan dan di berdayakan melalui pemanfaatan hal-hal yang kecil, seperti halnya pemanfaatan limbah anorganik. Karena elemen penting dalam meraih kesuksesan adalah memiliki sifat kreatif sebagai salah satu langkah untuk menjadi insan yang bermanfaat dan berkontribusi. (El Manan, 2010).

Pentingnya pendampingan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota dalam upaya pemanfaatan limbah anorganik sehingga kelak dapat memberdayakan Anggta Ibu-ibu PKK Kabupaten OKU Timur anggota bank sampah dalam membantu masyarakat dengan menanggulangi penumpukan sampah limbah anorganik, dengan adanya pendampingan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan ide ide kreatif anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur sehingga dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam lingkup masyarakat. Pendampingan yang dilakukan peneliti sangat urgen dilakukan didasarkan atas beberapa alasan. Pertama, anggota Ibu-ibu PKK Kabupaten OKU Timur belum memahami prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam kehidupan sehari-hari, anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur belum memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam perencanaan dan penancangan ekonomi kreatif, belum kreatif dan inovatif dalam memanfaatkan limbah anorganik di lingkungan sekitar, lebih dari itu para anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur masih *stagnan* kegiatannya meliputi pengajian dan pengkaderasian saja, belum menyentuh bidang pengabdian di bidang lainnya. Berdasarkan hal tersebut pendamping yang ingin dilakukan adalah pemberdayaan

masyarakat dengan pemanfaatan limbah anorganik menjadi kursi bermotif batik, sebagai wujud eksistensi Sumatera Selatan dalam pemanfaatan limbah anorganik.

Pengelolaan limbah plastik untuk mengurangi tumpukan sampah yang dominan adalah limbah plastik, maka dari itu harus ada pengelolaan limbah plastik agar tumpukan sampah dapat sedikit berkurang. Selain itu tujuan pengelolaan limbah plastik untuk penghematan lahan di tempat pembuangan akhir. Menciptakan lingkungan yang asri di sekitar tempat tinggal, karena apabila limbah plastik dikumpulkan dan dikelola maka akan tercipta kehidupan yang asri. Disisi lain dengan adanya pengelolaan limbah plastik selain dapat menyelamatkan lingkungan, manfaat yang dapat dirasakan adalah pengelolaan limbah plastik tersebut dapat menghasilkan karya yang dapat digunakan oleh semua orang. Contohnya seperti pembuatan ecobrick, yang merupakan karya dari hasil pengelolaan limbah plastik yang dikumpulkan. Apabila penggunaan ecobrick dapat dilaksanakan terus menerus maka limbah plastik dapat berkurang dan nilai seni bertambah. Selain itu temuan ini juga memberikan manfaat dengan mengurangi residu sampah anorganik di kabupaten OKU Timur, dengan mengkreasikan sampah tersebut menjadi kursi bermotif batik.

Terdapat beberapa hasil penelitian lain terkait dengan pemanfaatan limbah plastik sebagai upaya mereduksi volume sampah, pengembangan ekonomi kreatif menjadi barang yang bermanfaat. Penelitian pertama yaitu oleh Mustika Ayu yang membahas tentang penanggulangan sampah melalui penyuluhan dengan disiplin social. (Mustika Ayu, 2019). Penelitian ini lebih membahas pada pengaruh program penyuluhan yang sering dilakukan di daerah terhadap pemahaman masyarakat mengenai bahaya nya sampah dalam jangka panjang. Penelitian yang kedua yaitu oleh Suryani tentang Bank Sampah dan perannya dalam efektifitas pengelolaan sampah. (Anih Sri Suryani, 2014). Hasil penelitian ini adalah, pengorganisasian bank sampah di kelembagaan cukup efektif, namun dalam memainkan peranannya di public/partisipasinya public belum maksimal dalam membangun kesadaran dalam penanggulangan sampah tersebut. Penelitian yang ketiga yaitu oleh Sahli, dkk yang membahas tentang upaya penanggulangan sampah di kelurahan dufa di Kota Ternate (Jailan Sahli, 2016). Hasil penelitian ini adalah bahwa penanggulangan sampah dapat dilakukan dengan penyusunan peraturan daerah tentang pemilahan sampah, sosialisasi tentang tempat pembuangan sampah akhir (TPS), dan pengadaan lomba kebersihan di tingkat kelurahan. Berdasarkan kajian di atas, penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu. Karena penelitian ini lebih memfokuskan pada pemanfaatan daur ulang (*recycle*) sampah anorganik dalam bentuk tiga dimensi, yaitu Kursi motif bermotif batik. Menyalurkan ide dan kreatifitas dalam bidang seni melalui pengolahan benda bekas pada karya tiga dimensi dengan memanfaatkan limbah anorganik. Peneliti berupaya untuk meluangkan ide kreatif dalam pemanfaatan limbah anorganik sehingga memiliki nilai guna, efisiensi, dan keefektifan ke pada masyarakat. Sehingga diharapkan dapat menyadarkan kepada masyarakat dan para pelajar tentang kemandirian dalam membangun ekonomi kreatif. Melalui kegiatan pelatihan kerajinan tangan dapat menyadarkan para pemuda dan masyarakat akan adanya aset dan potensi yang mereka miliki. Fokus kajian artikel ini adalah bagaimanakah bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif ibu PKK dalam pembuatan meja dan kursi dengan pemanfaatan limbah plastik?

Metode

Pendampingan ini dilakukan oleh anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur dan komunitas bank sampah di Martapura. Pendampingan ini mengutamakan pemanfaatan potensi dan asset yang telah ada di masyarakat. Untuk dapat melaksanakan program pendampingan, maka langkah-langkah yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini adalah ABCD *asset based community development*, diantaranya sebagai berikut:

1. Inkulturasi

Adanya kegiatan proses *meeting* dengan subjek dampingan secara langsung, yaitu melalui: Adanya Kegiatan program Bank Sampah yang telah direalisasikan di Kelurahan Martapura. Adanya kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat setempat. Adanya keikutsertaan dan keefektifan warga dan anggota Ibu-ibu PKK beberapa kegiatan atau even. Adanya berbagai jenis sampah anorganik yang mudah didapatkan di Martapura

2. Discovery

Adanya semangat dan konsistensi yang ada pada komunitas bank sampah dan masyarakat serta Ibu-ibu PKK dalam menumbuhkan inovasi dan kreatifitas dalam melaksanakan kegiatannya.

3. Design

Tahap perencanaan ini mempunyai tujuan pemahaman dalam meningkatkan skill dalam mendaur ulang limbah anorganik menjadi Kursi yang mempunyai nilai jual dan nilai estetika. Selain itu mempunyai kemandirian dalam memanfaatkan limbah anorganik, serta tidak bergantung pada pengepul sampah. Output dalam pendampingan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dan skill dalam pemanfaatan limbah anorganik, menghasilkan kreasi kursi bermotif batik yang terbuat dari limbah anorganik, kemandirian dalam memanfaatkan limbah anorganik menjadi barang yang bermanfaat dan tentunya tidak bergantung pada pengepul dalam meminimalisir volume sampah.

4. Define

Pengawasan dan evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat dengan memanfaatkan kegiatan yang sudah ada di lingkungan masyarakat, diantaranya kegiatan gotong royong yang melibatkan masyarakat setempat. Kegiatan Ke NU an seperti yasinan, kegiatan pertemuan/seresehan pada kegiatan yang dilakukan anggota Ibu-ibu PKK

Hasil dan Pembahasan

Komunitas Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur merupakan wadah organisasi yang dimiliki warga Daerah martapura khusus untuk para pelajarnya yang putra. Komunitas ini sebagai wadah komunikasi dan juga menjadi bagian integral dan potensi generasi muda Indonesia secara utuh. Ibu-ibu PKK menjadi alat perjuangan NU yang menempatkan pemudanya menjadi sumberdaya insani yang vital, dan dituntut untuk berkiprah lebih banyak dalam membangun bangsa dan negara saat ini. Komunitas ini terdiri atas

mahasiswa IAIM NU, pelajar ditingkat sekolah Menengah Atas yang biasanya disebut dengan Ibu-ibu PKK. Kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh kelompok ini seperti pengajian dari masjid ke masjid lainnya, dan kegiatan pengkaderasian seperti Lakmud dan Diklatama, padahal keberhasilan mereka tergantung dengan 3 unsur utama, yaitu kualitas pengurus, kualitas organisasi dan kualitas program kerjanya. Sehingga bisa dilihat bahwa keterlibatan mereka belum maksimal dalam upaya pemberdayaan pengurus demi meningkatkan kualitas organisasi ini dengan meningkatkan program kerjanya khususnya dalam pemberdayaan ekonomi kreatif di kabupaten OKU Timur yang bersifat kerakyatan.

Kondisi subjek dampingan anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur terdiri dari pelajar putra ikatan nahdatul ulama OKU Timur dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Subjek dampingan saat ini masih berpusat pada kegiatan-kegiatan keagamaan, pengkaderasian anggotanya, dll. Belum ada usaha dalam mengfokuskan pada pengolahan limbah unorganik yang menjadi masalah utama kabupaten OKU Timur.
2. Subjek dampingan belum mendapatkan pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak-pihak pemerintah ataupun swasta dalam pengembangan *hardskill* sebagai upaya peningkatan kreatifitas pelajar kabupaten OKU Timur.
3. Subjek dampingan masih banyak yang belum mengetahui pemanfaatan dan pengelolaan limbah unorganik dalam bentuk ataupun benda yang lebih bermanfaat
4. Subjek dampingan belum mempunyai perencanaan sebagai program jangka panjang mereka dalam pemanfaatan limbah unorganik sebagai ekonomi kreatif mereka.
5. Belum ada usaha pendampingan anggota komunitas pelajar Nahdliyyin yang fokus dalam peningkatan *hard skill* dan *soft skill* mereka. Permasalahan ini terlihat belum adanya kegiatan pemanfaatan limbah anorganik sebagai usaha ekonomi kreatif mereka.

Kegiatan pendampingan ini diharapkan bisa membekali anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur mempunyai kemauan dan keterampilan untuk memanfaatkan limbah anorganik di kabupaten OKU Timur khususnya, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan pendapatan sebagai wujud dari kontribusi mereka terhadap masyarakat sekitarnya. Subjek dampingan mendapatkan pengetahuan tentang pengolahan limbah anorganik di lingkungan sekitarnya.

Subjek dampingan dapat membiasakan diri melihat peluang ekonomi yang kreatif dari segala sesuatu yang ada lingkungan mereka, dengan tetap mempertahankan ramah lingkungan sebagai wujud dedikasi masyarakat tentang pentingnya mencintai lingkungan. Meningkatkan kreatifitas subjek dampingan dalam pemenuhan ekonomi warga nahdliyyin saat ini, dimana membuka pintu pendapatan dan mengurangpi pintu pengeluaran dalam karya nusantara yang terbilang ekonomis.

Sehingga tujuan dari kegiatan pendampingan pada komunitas ini setidaknya mencapai empat tujuan pokok, diantaranya adalah peningkatan pengetahuan tentang pemanfaatan daur ulang limbah anorganik, kemandirian dalam ekonomi kreatif, keterbiasaan dalam melatih kemampuan *hard skill* dan *soft skill* , serta penanaman ramah lingkungan

Pengelolaan limbah plastik untuk mengurangi tumpukan sampah yang dominan adalah limbah plastik, maka dari itu harus ada pengelolaan limbah plastik agar tumpukan

sampah dapat sedikit berkurang. Selain itu tujuan pengelolaan limbah plastik untuk penghematan lahan di tempat pembuangan akhir (TPA). Menciptakan lingkungan yang asri di sekitar tempat tinggal, karena apabila limbah plastik dikumpulkan dan dikelola maka akan tercipta kehidupan yang asri.

Disisi lain dengan adanya pengelolaan limbah plastik selain dapat menyelamatkan lingkungan, manfaat yang dapat dirasakan adalah pengelolaan limbah plastik tersebut dapat menghasilkan karya yang dapat digunakan oleh semua orang. Contohnya seperti pembuatan ecobrick, yang merupakan karya dari hasil pengelolaan limbah plastik yang dikumpulkan. Apabila penggunaan ecobrick dapat dilaksanakan terus menerus maka limbah Pemanfaatan limbah plastik yang digunakan sebagai bahan pembuatan ecobricks. Ecobrick sendiri adalah botol minuman plastik yang dikemas dengan limbah non-organik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Pembuatan ecobricks sangat sederhana. Bahan yang kita butuhkan hanyalah botol plastik dan limbah plastik yang Banyak kita temukan di sekitar kita. Gunting plastik menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lalu padatkan kedalam botol sampai benar-benar padat sehingga orang dapat berdiri di atas ecobricks tanpa deformasi.



Bahan Pembuatan Meja dan Kursi dengan Media Botol Plastik

Ecobricks tersebut dapat kita manfaatkan untuk membuat ruang terbuka bagi khalayak umum atau dapat kita gunakan secara pribadi, seperti pembuatan kursi dan meja dengan menggunakan ecobricks. Cara pembuatannya sama seperti yang sudah dijelaskan hanya saja kita perlu menggunakan waktu untuk memampatkan *ecobricks* supaya dapat terikat satu sama lain. plastik dapat berkurang dan nilai seni bertambah

Diskusi

Beberapa temuan dalam pendampingan ini diantaranya adalah bahwa proses mendesain kursi bermotif batik menggunakan media pilok, berbeda dengan hasil temuan beberapa penelitian terdahulu yang dalam penulisan batik menggunakan batik tulis tradisional dan batik cap (Pitri, N. 2019; Sobirin, A. 2012;. Marisa, D. 2020). Proses pembuatan batik menggunakan pilok merupakan hal yang sangat unik karena membutuhkan ketrampilan khusus. Pada tahap ini fasilitator dan dampingan menentukan ukuran kain yang akan di gunakan, dengan menggunakan kain yang bercorak 2 warna. Pink dan Hitam.

Kemudian pada prosesnya menyemprotkan pilok ke dalam bentuk motif batik yang telah dibuat.

Temuan kedua adalah bentuk kerangka kursi dari bahan sampah uanorganik mempunyai keunikan tersendiri seperti, kerangka kursi berbentuk hati, yang memiliki filosofi makna cinta, kerangka kursi yang bermotif patah hati, kerangka kursi yang bermotif persegi panjang, dan kerangka kursi yang mempunyai kerangka sandaran. Setelelah mereview dari beberapa temuan penelitian yang ada bahwa banyak para wirausahawan yang membuat kursi hanya berbentuk kerangka bulat saja (Sengkey, S. S., Sutiono, D. R., Gunawan, J., & Kusumarini, Y. 2020), bahkan sangat jarang sekali temuan yang memanfaatkan botol bekas menjadi kursi bermotif batik (Putra, F. P. G. (2013), tidak memodifikasi kursi dengan kerangka yang unik seperti yang telah dilakukan oleh fasilitator dalam mendampingi anggota Ibu-ibu PKK.

Beberapa temuan terkini pada subjek dampingan hanya berfokus pada pemanfaatan ban bekas menjadi kursi bercorak satu motif saja (kerangka kursi bersandar) Faris Lismana, H. P., Hadi, A. R., & Ikhwan, M. N. Kurma Mini Babe, (2018), atau meningkatkan home industri melalui ban bekas (Sudarso, A. P., Maulana, H. S. R., Indrawan, Y. W., Barsah, A., & Sudiarto, S. (2020). Atau beberapa temuan lain yang memanfaatkan kayu untuk sebagai kerangka membuat sofa (NAIMAH, R. J., Hawinuti, R., FIRDAUS, M., & GAZALIE, R. 2020). Dan tentunya penggunaan bahan seperti ban bekas, kayu dalam mengasalkan kursi atau sofa sudah sangatlah umum, dan digunakan oleh pengrajin untuk membuat kursi, dan sangat berbeda sekali dengan temuan peneliti yang memanfaatkan sampah unorganik menjadi kursi yang memiliki motif batik dan kerangka kursi yang bervariasi. Selain itu temuan ini juga memberikan manfaat dengan mengurangi residu sampah unorganik di kabupaten OKU Timur, dengan mengkreasikan sampah tersebut menjadi kursi bermotif batik.

Temuan yang ketiga dari pendampingan ini adalah, bahwa pelaksanaan Pengabdian masyarakat yang diadakan telah mengintegrasikan pemanfaatan social media, seperti instgram sebagai market online. Dengan memanfaatkan peluang di masa pandemic Covid-19 ini, para subjek dampingan memiliki kreativitas dalam memperjualbelikan produk, termasuk kursi / sofa bermotif batik melalui instgram. Berbeda dengan temuan peneliti lainnya yang tidak mengoptimalkan peluang di era pandemic covid-19 melalui market online (Pakpahan, A. K. 2020; Komara, B. D., et all, 2020; Andika, R., et al., 2020; Amri, A. 2020), yang sehingganya berdampak pada penurunan penjualan barang.



Kesimpulan

Target yang sudah dicapai dalam pendampingan ini di antaranya adalah bahwa mengacu pada *low and middle hanging fruit*, subjek dampingan yaitu Anggota Ibu-ibu PKK kabupaten OKU Timur dan Masyarakat sekitar telah memahami Kondisi Sampah di kabupaten OKU Timur dan resiko atau dampak yang ditimbulkan dari tumpukan sampah yang kian menumpuk di kabupaten OKU Timur, yang kedua adalah Subjek dampingan paham secara teori dan praktik bagaimana langkah-langkah memanfaatkan sampah anorganik seperti botol aqua, kain, plastic menjadi sofa atau kursi bermotif batik. Target yang ketiga yaitu pemilik akun Instagram business dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan media digital, seperti Instagram sebagai salah satu platform untuk digital marketing online. Pada tahapan ini pengguna instgram bisnis atau subjek dampingan memahami bagaimana mengoptimalkan berbagai fitur yang ada di instgram dan strategy dalam menggunakan fitur itu, seperti Mengoptimalkan Profil Instagram Bisnis, Menentukan Jadwal Postingan, Mengoptimalkan Hastag, Membuat Kontent yang menarik, Membuat tombol kontak dan email, atau website, Mengoptimalkan Insigghts dan story instgram, Mengoptimalkan Ads atau Iklan di Instagram. Kantong plastik baru dapat mulai terurai paling tidak selama 20 tahun di dalam tanah. Jika kantong plastik berada di air, akan lebih sulit lagi terurai. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan 3 R (*Reduce, Reuse, recycle*), *Reduce* dapat kita lakukan dengan mengurangi pemakaian plastik, *Reuse* menggunakan kembali limbah plastik seperti dibuat kerajinan yang memiliki daya guna kembali sedangkan, *recycle* dilakukan dengan pendaur ulang plastik. Pemanfaatan limbah plastik yang digunakan sebagai bahan pembuatan ecobricks. Ecobrick sendiri adalah botol minuman plastik yang dikemas dengan limbah non-organik untuk membuat blok bangunan yang dapat digunakan kembali. Pembuatan ecobricks sangat sederhana. Bahan yang kita butuhkan hanyalah botol plastik dan limbah plastik yang Banyak kita temukan di sekitar kita. Gunting plastik menjadi bagian-bagian yang lebih kecil lalu padatkan ke dalam botol sampai benar-benar padat sehingga orang dapat berdiri di atas ecobricks tanpa deformasi.

Ucapan Terimakasih

Artikel ini merupakan hasil program pegabdian kepada masyarakat berbasis riset, yang difasilitasi oleh lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat LP2M, serta didanai oleh IAIMNU Metro Lampung. Penulis sampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M IAIMNU Metro Lampung.

Daftar Pustaka

Amir, Muhammad. "Pemanfaatan Limbah Anorganik Oleh Kelompok Ibu Rumah Tangga Di Kabupaten Pangkep." *DEDIKASI* 20, no. 1 (2019).

- Amri, A. (2020). Dampak Covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(1), 123-131.
- Andika, R., Pratiwi, S., Anisa, A., & Putri, S. A. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Mikro Pada Pasar Tradisional. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 1(1).
- Ayu, Mustika. "Penyuluhan Dengan Disiplin Sosial Masyarakat Dalam Penanggulangan Sampah." *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 13, no. 1 (2019): 37-43.
- Ayutiani, D. N., & Putri, B. P. S. (2018). Penggunaan akun instagram sebagai media informasi wisata kuliner. *PRofesi Humas*, 3(1), 39-59.
- Banjarsari, Y. G., & Saputro, E. P. (2018). *Pemanfaatan Instagram sebagai Media Komunikasi Pemasaran Online Page Down Cloth Maker* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Bahri, Saipul, Taufan Ratri Harjanto, Ayu Pramita, Rosita Dwityaningsih, Nurlinda Ayu Triwuri, and Sheptia Whiting Hayati. "Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan Dengan Pendekatan Holistik Kultural." *Journal of Science and Social Development* 2, no. 2 (2020): 53-60.
- El Manan, *Homepreneurship-Mendulang Rupiah Dari Rumah*, (Yogyakarta: G-Media, 2010), p. 24-25
- Fauzi, V. P. (2016). Pemanfaatan instagram sebagai social media marketing er-corner boutique dalam membangun brand awareness di kota pekanbaru. *Jom fisip*, 3(1), 1-15.
- Faris Lismana, H. P., Hadi, A. R., & Ikhwan, M. N. Kurma Mini Babe, (2018)(Kursi dan Meja Mini Berbahan Dasar Ban Bekas) dengan Seni Motif Aneka Kartun Anak. In Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan 2013. Indonesian Ministry of Research, Technology and Higher Education.
- Haward, Marcus. "Plastic Pollution of the World's Seas and Oceans as a Contemporary Challenge in Ocean Governance." *Nature Communications* 9, no. 1 (February 14, 2018): 1-3. <https://doi.org/10.1038/s41467-018-03104-3>.
- HS, Hairus Salim. *Kelompok Para Militer NU*. Lkis Pelangi Aksara, 2004.
- Indika, D. R., & Jovita, C. (2017). Media sosial instagram sebagai sarana promosi untuk meningkatkan minat beli konsumen. *Jurnal Bisnis Terapan*, 1(01), 25-32.
- Irma, A. (2017). Peran Instagram Sebagai Media Komunikasi Pemasaran Bisnis Online (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bisnis Online Beautyhomeshop). *Jurnal Online Kinesik*, 4(2), 1-12.
- Kluin, Otto S., Henny C. van der Mei, Henk J. Busscher, and Daniëlle Neut. "Biodegradable vs Non-Biodegradable Antibiotic Delivery Devices in the Treatment of Osteomyelitis." *Expert Opinion on Drug Delivery* 10, no. 3 (March 1, 2013): 341-51. <https://doi.org/10.1517/17425247.2013.751371>.
- Kristina, Helena Juliana, Wilson Kosasih, and Lithrone Laricha. "ERGONOMI PARTISIPASI DALAM MEMPROMOSIKAN PENGELOLAAN SAMPAH MANDIRI DAN DAUR ULANG KEMASAN TETRA PAK." *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia* 2, no. 2 (2020).

- Komara, B. D., Setiawan, H. C. B., & Kurniawan, A. (2020). Jalan Terjal UMKM dan Pedagang Kecil Bertahan di Tengah Pandemi Covid-19 dan Ancaman Krisis Ekonomi Global. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(3), 342-359.
- Kusuma, D. F., & Sugandi, M. S. (2018). Strategi pemanfaatan Instagram sebagai media komunikasi pemasaran digital yang dilakukan oleh Dino Donuts. *Jurnal Manajemen Komunikasi*, 3(1), 18-33.
- Marliani, Novi. "Pemanfaatan Limbah Rumah Tangga (Sampah Anorganik) Sebagai Bentuk Implementasi Dari Pendidikan Lingkungan Hidup." *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (2015).
- MARISA, D. (2020). *MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI SENI MEMBATIK DENGAN MENGECAP DARI BUAH BELIMBING DI TK HARAPAN IBU SUKARAME BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Miranda, S., & Lubis, E. E. (2017). *Pengaruh instagram sebagai media online shopping fashion terhadap perilaku konsumtif mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University).
- NAIMAH, R. J., Hawinuti, R., FIRDAUS, M., & GAZALIE, R. (2020). Pelatihan Pembuatan Furniture dari Bahan Limbah Kayu Pallet. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 2(1).
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 59-64.
- Pitri, N. (2019). THE DYNAMIC DEVELOPMENT OF BATIK INDUSTRY IN INDONESIA: A STUDY OF INCUNG BATIK IN KERINCI, JAMBI, INDONESIA, 1995-2017. *MALINDO-Journal of Malaysian and Indonesian Studies*, 1(1), 41-55.
- Pitri, N. (2019). Sobirin, A. (2012). MARISA, D. (2020)
- Putra, F. P. G. (2013). Pemanfaatan koran bekas sebagai kursi coffe shop.
- Rahman, I. A., & Panuju, R. (2017). Strategi Komunikasi Pemasaran Produk Fair N Pink Melalui Media Sosial Instagram. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 16(2), 214-224.
- Sahil, Jailan, Mimien Henie Irawati Al Muhdar, Fachtur Rohman, and Istamar Syamsuri. "Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa-Dufa Kota Ternate." *BIOeduKASI* 4, no. 2 (2016).
- Sengkey, S. S., Sutiono, D. R., Gunawan, J., & Kusumarini, Y. (2020). PEMANFAATAN SAMPAH BEKAS BOTOL PLASTIK SEBAGAI BAHAN KURSI UNTUK AKTIVITAS SERVICE LEARNING MATA KULIAH CREATIVE PRENEURSHIP. *SHARE" SHaring-Action-Reflection"*, 6(2), 99-104.
- Suryani, Anih Sri. "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)." *Jurnal Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 71-84.
- SRI UTAMI, W. I. W. I. K. (2019). KAJIAN EKSISTENSI INDUSTRI KECIL MEJA DAN KURSI KARET TERHADAP KONDISI SOSIAL EKONOMI PENGRAJIN DI DESA KEDUNGBONDO KECAMATAN BALEN KABUPATEN BOJONEGORO. *Swara Bhumi*, 1(3).

- Sударso, A. P., Maulana, H. S. R., Indrawan, Y. W., Barsah, A., & Sudiarto, S. (2020). PENYULUHAN MOTIVASI DAN PENGEMBANGAN SDM UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN WIRAUUSAHA HOME INDUSTRY MEJA KURSI DARI BAN BEKAS. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 97-101.
- Sianturi, N. E. (2019). PEMANFAATAN TONG BEKAS SEBAGAI KARYA DESAIN INTERIOR. *PROPORSI: Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif*, 2(2), 143-152.
- Sobirin, A. (2012). Business Model Perusahaan Keluarga: Studi Kasus Pada Industri Batik. *Jurnal Siasat Bisnis*, 16(2).
- Widyastuti, Sri, Joko Sutrisno, Setyo Purwoto, and Pungut Asmoro. "IbM SISTEM BANK SAMPAH SEBAGAI SOLUSI PENANGANAN SAMPAH DI DESA BERBEK KECAMATAN WARU KABUPATEN SIDOARJO." *Jurnal Penamas Adi Buana* 3, no. 2 (2020): 43-50.
- Tribun Lampung, "Pemkot perlu lahan tambahan dua hektar untuk menampung 200 kubik sampah". Di ambil pada 25 Februari 2020 <https://lampung.tribunnews.com/2019/02/10/pemkot-perlu-lahan-tambahan-dua-ha-untuk-tampung-200-kubik-sampah>
- Tribun Lampung, "Pemkot perlu lahan tambahan dua hektar untuk menampung 200 kubik sampah". Di ambil pada 25 Februari 2020 <https://lampung.tribunnews.com/2019/02/10/pemkot-perlu-lahan-tambahan-dua-ha-untuk-tampung-200-kubik-sampah>